BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SDN Kebun Bunga 6 berdiri pada tahun 1975 dan pertama kali dikenal sebagai SDN Raden Fatah atau SD Inpres Nomor 6 pada tahun 1976. IAIN Antasari Banjarmasin memiliki tanah tempat sekolah ini berdiri, meskipun tanah tersebut merupakan tanah pinjaman. SDN Kebun Bunga 6 telah menjadi bagian dari kampus IAIN Antasari Banjarmasin sejak didirikan, menurut surat tertanggal 26 Juli 2011 dengan nomor 425/2242-DS/Dispendik/2011.

a. IAIN Antasari Banjarmasin masih memiliki status tanah milik SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.
b. SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang mana telah berdiri sejak ditahun 1976 dan merupakan satu-satunya proyek yang mendapat izin atau dibiayai oleh IAIN Antasari.

Sejak berdirinya, SDN Kebun Bunga 6 telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan. Kepala Sekolah pertama adalah Bapak H. Hamsan yang menjabat sejak tahun 1976. Selanjutnya, kepemimpinan silih berganti dipegang oleh Bapak H. Curat, MD, Ibu Hj. Barasmi, Bapak H. Rafi'i, Bapak H. Kursani, dan Bapak H. Asfar Yusananda. Selanjutnya, jabatan kepala sekolah dipegang oleh Ibu Hj. Siti Zakiah, S. Pd., Ibu Hj. Sulasmi, S. Pd., an Bapak H. Ismail H. Adapun kepala sekolah saat ini adalah Ibu Khairun Nisa, S.Pd.

Pada awal berdirinya, SDN Kebun Bunga 6 memiliki enam ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran dari kelas 1 hingga kelas 6, serta dilengkapi dengan kantor, perpustakaan, rumah kepala sekolah, ruang guru, dan fasilitas toilet bagi guru maupun peserta didik. Seiring berjalannya waktu, SDN Kebun Bunga 6 berkembang menjadi sekolah yang nyaman dengan fasilitas yang cukup memadai serta tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya. Ketersediaan sarana yang baik dan guru yang terampil serta berdedikasi tinggi menjadi unsur penting yang saling melengkapi. Selain itu, kesiapan sekolah dalam melakukan inovasi juga menjadi faktor penting agar mampu bersaing dan tidak tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya.

Selain rumah dinas kepala sekolah yang dialihfungsikan menjadi ruang belajar, saat ini SDN Kebun Bunga 6 telah memiliki 12 ruang kelas. Sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas lain, seperti perpustakaan, gudang, pojok UKS, pojok baca, enam unit toilet, mushola, serta ruang guru yang sekaligus digunakan sebagai ruang kepala sekolah.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Penelitian ini memfokuskan pada perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, hasil evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaannya secara sistematis, faktual, dan akurat.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan penelitian dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi sekolah, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I. Peneliti juga mengurus perizinan penelitian dan melakukan wawancara dengan guru kelas I untuk memperoleh informasi terkait perencanaan dan pelaksanaan evaluasi menggunakan media video animasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan evaluasi menggunakan media video animasi di kelas I. Peneliti mengamati proses penggunaan media, interaksi guru dan peserta didik, serta respons peserta didik selama kegiatan evaluasi berlangsung. Peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto, video, serta pengumpulan dokumen seperti instrumen evaluasi, lembar penilaian, hasil belajar peserta didik dan perangkat pembelajaran lainnya.

Setelah kegiatan evaluasi selesai, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I untuk memperdalam informasi mengenai pelaksanaan evaluasi, hasil yang diperoleh peserta didik, serta kendala yang muncul selama penggunaan media video animasi. Selain itu, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai dukungan dan kebijakan sekolah terhadap penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi.

Berdasarkan temuan penelitian di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, hasil penelitian mengenai penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I disajikan sebagai berikut:

a. Penggunaan Media Video Animasi sebagai Instrumen Evaluasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin

Penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin merupakan salah satu upaya guru untuk menciptakan kegiatan evaluasi yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pada jenjang kelas I, peserta didik masih berada pada tahap perkembangan awal kemampuan berbahasa sehingga membutuhkan media yang mampu menyajikan materi secara konkret, visual, dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, guru memanfaatkan media video animasi tidak hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.[82] Video animasi digunakan dengan menampilkan video cerita pendek, yang mana isi cerita tersebut akan dijadikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik setelah menyaksikan tayangan tersebut. Penggunaan media ini bertujuan untuk menciptakan suasana evaluasi yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa terbebani ketika mengikuti

[82] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

kegiatan penilaian. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas I yang menyatakan bahwa:

> "Salah satu media yang saya gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah video animasi. Selain digunakan saat pembelajaran, saya juga menggunakan media ini sebagai media pendukung pada kegiatan evaluasi. Saya memanfaatkan video animasi sebagai media karena dianggap mampu menarik perhatian peserta didik. Mereka terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama peserta didik kelas I yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan audio, sehingga penggunaan video animasi dinilai sangat sesuai".[83]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dipilih karena mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran maupun evaluasi. Karakteristik video animasi yang memadukan unsur gambar, teks, dan suara memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan penggunaan instrumen evaluasi konvensional. Kondisi tersebut membantu guru memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Keberhasilan penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi juga didukung oleh kebijakan dan dukungan dari pihak sekolah. Dukungan tersebut terlihat dari upaya sekolah dalam mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu KN Kepala SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang menyatakan bahwa:

---

[83] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

> "Di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, guru telah beberapa kali memanfaatkan video animasi dalam proses pembelajaran maupun kegiatan evaluasi. Selain itu, seiring perkembangan zaman yang semakin maju, peserta didik juga perlu diperkenalkan dengan berbagai perangkat yang mendukung pembelajaran berbasis video animasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, termasuk video animasi".[84]

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pihak sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran, termasuk sebagai instrumen evaluasi. Dukungan tersebut diwujudkan melalui dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sehingga pelaksanaan evaluasi dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi juga berkaitan erat dengan pengembangan keterampilan menyimak peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi, peserta didik dilatih untuk memusatkan perhatian, mendengarkan informasi yang disampaikan melalui tayangan video, memahami isi materi, dan menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan informasi yang telah disimak. Kegiatan tersebut membantu guru dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini juga didukung oleh hasil temuan peneliti dilapangan mengenai penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi yang dapat menciptakan suasana evaluasi yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta

[84] Hasil Wawancara Kepala Sekolah KN SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

didik.[85] Selain berfungsi untuk mengukur hasil belajar, media ini juga membantu mengembangkan keterampilan menyimak peserta didik serta didukung oleh kesiapan guru dan dukungan dari pihak sekolah dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Sebagai salah satu media pembelajaran, penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan respons positif dari peserta didik kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Respons tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, perhatian, dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan evaluasi berlangsung. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu M:

> "Peserta didik terlihat lebih senang ketika belajar menggunakan video animasi, terutama bagi mereka yang baru pertama kali menggunakannya. Hal ini juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik kelas I yang berada pada usia yang menyukai tampilan visual dan audio. Jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, peserta didik cenderung lebih cepat merasa bosan. Menurut mereka, belajar dengan video animasi terasa lebih menyenangkan dibandingkan hanya menggunakan buku ajar. Mereka menyampaikan secara langsung kepada saya agar penggunaan video animasi lebih sering diterapkan dalam pembelajaran".[86]

Wawancara diatas menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun evaluasi. Penyajian materi yang memadukan unsur gambar, suara, dan gerak membantu peserta didik lebih mudah memahami informasi yang disampaikan serta mengurangi kejenuhan selama proses evaluasi

[85] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

[86] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

berlangsung. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan peserta didik B, peserta didik A dan peserta didik Q yang menyatakan bahwa:

> "Saya merasa sangat senang dan semangat ketika guru menggunakan video animasi saat mengajar, karena terdapat gambar, suara, dan lagu yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik".[87]

Pernyataan peserta didik diatas menunjukkan bahwa media video animasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik juga menunjukkan keaktifan dengan mengajukan pertanyaan ketika terdapat bagian yang belum dipahami. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan evaluasi dengan baik, memperhatikan tayangan video hingga selesai, serta memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.[88]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, diperoleh data tentang langkah-langkah yang dilakukan guru saat penggunaan media video animasi melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan penilaian hasil evaluasi.evaluasi.

---

[87] Hasil Wawancara Siswa B, Siswa A dan Siswa Q SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari senin, 09 Februari 2026.

[88] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

1) Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi merupakan tahap awal dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk menyiapkan segala hal sebelum evaluasi dilaksanakan, sehingga kegiatan dapat berjalan terarah dan mampu mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara tepat. Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi menggunakan media video animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dilakukan melalui penetapan tujuan evaluasi yang tercantum dalam modul ajar, penyusunan instrumen evaluasi berupa soal yang berkaitan dengan isi video, pemilihan video animasi yaitu Kisah Si Kancil, serta penyiapan perangkat pembelajaran seperti laptop, proyektor, dan speaker.[89]

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas I yang menyatakan bahwa:

> "Sebelum kegiatan evaluasi menggunakan video animasi dilaksanakan, saya terlebih dahulu menyusun tujuan evaluasi yang tercantum dalam modul ajar, menyusun instrumen evaluasi yang akan digunakan, serta menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan evaluasi. Selanjutnya, saya memilih video animasi yang sesuai akan dievaluasi agar dapat membantu mengukur pemahaman peserta didik secara lebih efektif. Sebelum digunakan di kelas, saya menonton terlebih dahulu video tersebut untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan evaluasi yang ingin dicapai. Setelah itu, saya menyiapkan perangkat yang diperlukan seperti laptop, proyektor, dan speaker untuk mendukung pelaksanaan evaluasi."[90]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi tidak hanya berfokus pada penentuan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam

[89] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

[90] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

modul ajar, tetapi juga mencakup kesiapan guru dalam memilih media video animasi yang sesuai dengan materi yang akan dievaluasi. Selain itu, guru juga melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap isi video sebelum digunakan agar sesuai dengan tujuan evaluasi yang ingin dicapai.

Perencanaan evaluasi yang matang juga memberikan dampak pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menyimak. Dengan adanya pemilihan video animasi yang sesuai, peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian, memahami isi tayangan, serta mempersiapkan diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pada tahap evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan evaluasi berbasis video animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

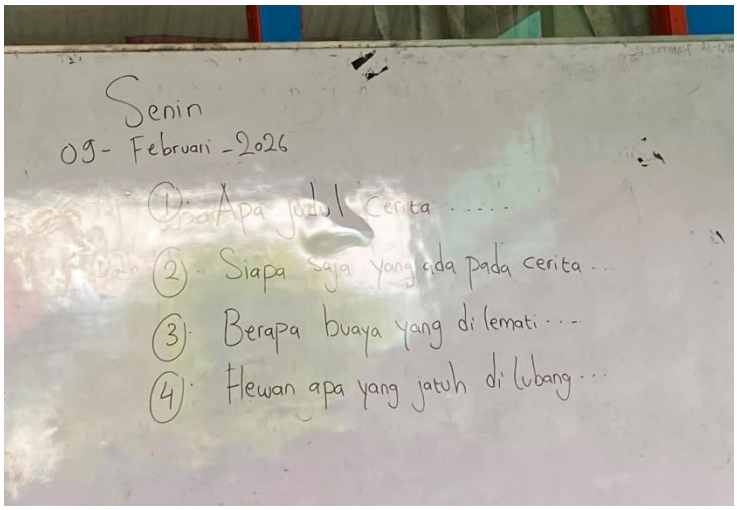
2) Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi merupakan tahap inti dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan media video animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, guru melaksanakan kegiatan secara bertahap mulai dari penyampaian arahan, penyajian video animasi, hingga pemberian tugas evaluasi kepada peserta didik. Sebagaimana yang di sampaikan Ibu M selaku guru Bahasa Indonesia kelas I:

> "Pelaksanaan evaluasi menggunakan media video animasi saya lakukan secara bertahap sesuai dengan langkah yang telah saya rancang dalam modul ajar. Dalam pelaksanaannya, peserta didik

> terlebih dahulu saya arahkan untuk menyimak video animasi yang ditayangkan, kemudian setelah itu mereka diberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap isi video. Namun, pelaksanaan tersebut tetap saya sesuaikan dengan kondisi kelas agar kegiatan evaluasi dapat berjalan dengan baik dan semua peserta didik dapat mengikuti dengan optimal."[91]

Temuan ini menguatkan hasil observasi peneliti selama proses kegiatan evaluasi berlangsung di kelas I. Penggunaan media video animasi tersebut dilakukan melalui kegiatan menyimak tayangan video Kisah Si Kancil sebagai media utama dalam kegiatan evaluasi. Penggunaan media tersebut tidak hanya membantu guru memperoleh gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana evaluasi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran berbasis audio dan visual.[92]



Gambar 4.1 Instrumen Tes Evaluasi

[91] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

[92] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

Pada tahap pelaksanaan evaluasi, guru terlebih dahulu menyiapkan soal-soal yang berkaitan dengan isi tayangan video sebagaimana pada gambar diatas. Guru menuliskan soal tersebut di papan tulis dan meminta peserta didik menyalinnya ke dalam buku latihan sebelum kegiatan menyimak dimulai. Langkah ini bertujuan agar peserta didik telah mengenali bentuk tugas yang akan dikerjakan setelah menyaksikan video animasi. Selain itu, guru juga mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam memperhatikan informasi penting yang terdapat pada tayangan sehingga mereka dapat menjawab soal dengan baik.[93]

Setelah seluruh peserta didik selesai menuliskan soal, guru melakukan tepuk fokus untuk membangun kesiapan belajar dan mengondisikan suasana kelas agar lebih kondusif. Kegiatan tersebut membantu memusatkan perhatian peserta didik sebelum video diputar. Guru kemudian menayangkan video animasi Kisah Si Kancil dan mengarahkan peserta didik agar menyimak tayangan secara saksama.[94] Pengondisian kelas yang dilakukan guru menjadi bagian penting dalam pelaksanaan evaluasi karena kemampuan menyimak memerlukan konsentrasi yang optimal agar informasi dapat diterima dan dipahami secara tepat.

Selama video berlangsung, guru tidak hanya membiarkan peserta didik menyaksikan tayangan secara pasif, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan secara bertahap. Guru menjelaskan judul cerita, mengenalkan tokoh-

[93] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

[94] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

tokoh yang terlibat, serta mengulas peristiwa-peristiwa penting yang membentuk alur cerita. Arahan tersebut membantu peserta didik memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dan mempermudah mereka memahami isi cerita secara menyeluruh.[95] Pendampingan yang diberikan guru juga memperkuat proses menyimak karena peserta didik memperoleh bantuan dalam menghubungkan informasi yang didengar dan dilihat selama tayangan berlangsung.

Setelah tayangan selesai, guru membagikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri berdasarkan hasil simakan mereka. Peserta didik menggunakan informasi yang telah diperoleh selama menonton video untuk menjawab pertanyaan yang tersedia. Proses ini menunjukkan bahwa guru menempatkan keterampilan menyimak sebagai dasar dalam pelaksanaan evaluasi.[96] Jawaban yang diberikan peserta didik mencerminkan kemampuan mereka dalam memahami, mengingat, dan mengolah informasi yang diperoleh dari media video animasi.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka memperhatikan tayangan dengan sungguh-sungguh dan aktif merespons pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.[97] Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa media video animasi mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi. Suasana belajar yang menarik membuat peserta didik lebih mudah

[95] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

[96] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

[97] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

berkonsentrasi dan tidak cepat merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung, guru berupaya menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Upaya ini diperlukan karena peserta didik kelas I masih berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan tingkat konsentrasi yang relatif singkat dan kecenderungan untuk mudah terdistraksi. Guru mengatasi kondisi tersebut dengan memberikan teguran secara persuasif kepada peserta didik yang mulai kehilangan fokus. Apabila keadaan belum terkendali, guru memberikan arahan yang lebih tegas agar peserta didik kembali memperhatikan pembelajaran. Selain itu, guru memanfaatkan strategi sederhana seperti tepuk fokus dan tepuk diam untuk mengembalikan perhatian peserta didik tanpa mengganggu jalannya kegiatan evaluasi.[98]

Berdasarkan temuan tersebut, pelaksanaan evaluasi menggunakan media video animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan menyimak yang dilakukan secara terarah mampu membantu peserta didik memahami informasi, mengingat isi cerita, dan merespons pertanyaan dengan lebih baik. Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik, disertai dengan pengelolaan kelas yang tepat, turut mendukung terciptanya suasana

[98] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

evaluasi yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3) Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi merupakan informasi yang diperoleh guru setelah melaksanakan proses penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, guru menggunakan hasil evaluasi untuk mengetahui pemahaman, kemampuan, serta perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi juga menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan ibu M:

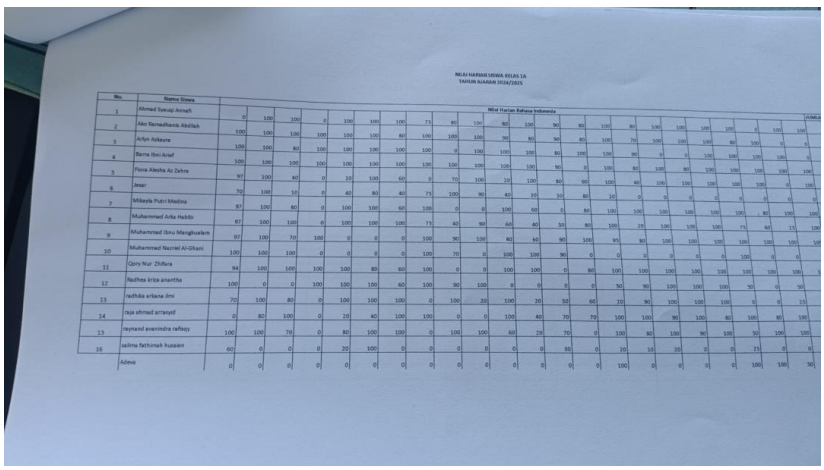
> "Dari hasil evaluasi ini, saya bisa mengetahui pemahaman peserta didik setelah menyimak video animasi yang ditayangkan. Saya melihat apakah peserta didik sudah memahami isi cerita, mengingat tokohnya, dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari situ juga terlihat kemampuan menyimak mereka, karena mereka harus benar-benar memperhatikan video yang ditonton. Selain itu, saya jadi tahu peserta didik yang sudah memahami materi dan yang masih perlu dibimbing lagi."[99]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi melalui media video animasi memberikan kemudahan bagi guru dalam menilai pemahaman peserta didik. Guru menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami isi cerita, mengenali tokoh, serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan setelah menyimak tayangan. Selain itu, guru juga menekankan bahwa kegiatan evaluasi tersebut menjadi

[99] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

sarana untuk mengidentifikasi kemampuan menyimak peserta didik, karena mereka dituntut untuk memperhatikan isi video secara saksama sebelum memberikan jawaban. Melalui proses tersebut, guru dapat membedakan peserta didik yang telah memahami materi dengan baik dan peserta didik yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pernyataan guru tersebut sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Peneliti mengamati bahwa peserta didik menunjukkan pemahaman mereka melalui jawaban yang diberikan setelah menyimak video animasi. Sebagian besar peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang tokoh, alur sederhana, serta isi cerita dengan cukup baik. Selain itu, peserta didik juga terlihat aktif dalam merespons pertanyaan guru, baik secara lisan maupun tertulis. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi tidak hanya bersifat pasif, tetapi melibatkan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.[100]



Gambar 4.2 Rekap Nilai Peserta Didik

[100] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh data dokumentasi berupa rekap nilai peserta didik kelas IA. Berdasarkan dokumen diatas, pada tabel pertama sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Peserta didik memperoleh nilai yang bervariasi, mulai dari 70, 94, 97, hingga 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar setelah mengikuti kegiatan evaluasi menggunakan media video animasi.

Meskipun demikian, dokumen rekap nilai diatas juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM. Peneliti menemukan satu peserta didik memperoleh nilai 60. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan melalui video animasi masih beragam. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi, kemampuan menyimak, kesiapan belajar, serta karakteristik masing-masing peserta didik selama mengikuti kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen diatas, hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I mampu membantu guru memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, media video animasi juga mendukung pengembangan keterampilan menyimak karena peserta didik dilatih untuk memahami, mengingat, dan menyampaikan kembali informasi

yang diperoleh dari tayangan yang disajikan. Dengan demikian, penggunaan media video animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung keterampilan berbahasa peserta didik secara lebih optimal.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Media Video Animasi sebagai Instrumen Evaluasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

1) Faktor Pendukung

Dalam proses evaluasi pembelajaran, penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, diperoleh informasi bahwa keberhasilan penggunaan video animasi dalam kegiatan evaluasi dipengaruhi oleh keunggulan yang dimiliki media tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu M:

> "Ada banyak faktor yang mendukung penggunaan video animasi, salah satunya karena keunggulannya yang sangat bermanfaat. Karena video animasi ini dapat menampilkan gambar bergerak sekaligus suara yang dapat didengar, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, tampilan video animasi yang menarik juga dapat memusatkan perhatian peserta didik."[101]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung penggunaan media video animasi sebagai media pendukung evaluasi terletak pada karakteristik media itu sendiri. Video animasi dapat menampilkan objek bergerak yang mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa

[101] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

Indonesia di kelas I. Gerakan, ilustrasi, dan suara yang ditampilkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret kepada peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami konteks pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi dapat menciptakan suasana evaluasi yang lebih menyenangkan, meningkatkan perhatian peserta didik, serta membantu guru memperoleh gambaran yang lebih optimal mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain keunggulan yang dimiliki oleh video animasi, terdapat pula faktor pendukung lainnya yang berasal dari pihak sekolah, yaitu tersedianya sarana dan prasarana di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu M yang mengatakan:

> "Sarana prasarana sudah disediakan oleh sekolah, seperti proyektor, LCD, speaker, ada ada juga *smart TV*. Setiap guru juga rata-rata sudah mempunyai laptop sendiri. Lalu untuk internet juga lancar, jadi dapat mempermudah saya mengakses video semisalkan saya mengambil video animasi nya dari Youtube maupun aplikasi seperti *quizizz, wordwall*, atau canva. Karena sudah disediakan sarana dan prasarana tersebut, maka dari guru nya saja lagi yang harus bisa berkreasi, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media ajar, khususnya media berbasis teknologi seperti media animasi."[102]

Ibu KN selaku Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa:

> "Dari pihak sekolah, tentunya sudah menyediakan sarana dan prasarana di sekolah, seperti proyektor, LCD, serta jaringan internet yang memadai, sehingga seluruh guru dapat mengakses bahan pembelajaran melalui internet. Sekolah juga memiliki *smart* TV yang dapat digunakan sebagai alternatif selain proyektor. Ketersediaan materi yang memadai, ruang belajar yang kondusif dan nyaman, serta

[102] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

> kedisiplinan guru dan peserta didik juga menjadi faktor pendukung."[103]

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat tersedia nya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi, seperti adanya perangkat laptop yang di miliki guru itu sendiri. Selain itu, dari pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas seperti proyektor dan speaker yang saat itu digunakan guru saat proses pembelajaran. Namun untuk prasarana sendiri masih kurang efesien karena saat observasi peneliti dilakukan, proses pembelajaran dilakukan di kelas darurat karena beberapa kelas saat itu masih dalam proses pembangunan.[104]

Selanjutnya, Ibu M juga menyampaikan bahwa terdapat faktor pendukung yang berasal dari peserta didik, yaitu:

> "Salah satu faktor pendukung lainnya adalah dari peserta didik itu sendiri. Rata-rata peserta didik di kelas ini sangat senang dan antusias jika saya menggunakan media seperti media video animasi. Mereka juga jadi lebih cepat memahami materi yang saya sampaikan. Dengan kemampuan tersebut, proses pembelajaran menggunakan video animasi dapat berjalan dengan lebih lancar."[105]

Hal diatas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik B, peserta didik A dan peserta didik Q terhadap pemahaman mereka terkait isi video animasi yang ditayangkan:

---

[103] Hasil Wawancara Kepala Sekolah KN SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

[104] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

[105] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

> "Karena videonya ada gambar yang bisa bergerak dan suara, jadi saya bisa melihat langsung ceritanya. Belajarnya juga jadi lebih menyenangkan dan tidak cepat bosan".[106]

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru menayangkan video animasi melalui proyektor, seluruh peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan bersorak gembira, menyimak cerita Si Kancil dengan saksama, serta aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan terkait isi video. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan semangat belajar, dan mendorong keaktifan peserta didik tanpa memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. [107] Dengan demikian, penggunaan video animasi dapat mendukung terciptanya kegiatan evaluasi yang lebih interaktif dan membuat peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan evaluasi itu sendiri.

Penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana saja. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa peningkatan mutu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik atau guru yang ada di sekolah tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu M:

> "Keterampilan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi salah satu yang dapat mempermudah dalam penggunaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, perkembangan teknologi turut memengaruhi pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan media dalam meningkatkan kecerdasan."[108]

---

[106] Hasil Wawancara Siswa B, Siswa A dan Siswa Q SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari senin, 09 Februari 2026. .

[107] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

[108] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi menjadi faktor yang sangat mendukung pelaksanaan evaluasi menggunakan video animasi. Penguasaan teknologi memudahkan guru dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk menunjang kegiatan evaluasi sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Temuan ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dilapangan. Saat kegiatan evaluasi berlangsung, guru terlihat terampil dalam mengoperasikan laptop, proyektor, dan speaker sebagai perangkat pendukung penayangan video animasi. Selain itu, guru juga aktif membimbingpeserta didik, mengarahkan perhatian mereka pada tayangan yang disajikan, serta memberikan penjelasan tambahan agar peserta didik memahami isi video dan instruksi yang diberikan.[109] Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyaji media, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik selama proses evaluasi berlangsung.

Temuan-temuan diatas menunjukkan bahwa profesionalitas dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi salah satu faktor pendukung penggunaan media video animasi sebagai media pendukung evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penguasaan teknologi yang dimiliki guru mempermudah pelaksanaan evaluasi, membantu mengondisikan peserta didik, serta mendukung tercapainya tujuan evaluasi yang telah direncanakan. Dengan

[109] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

demikian, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi memberikan kontribusi penting terhadap kelancaran penggunaan video animasi sebagai instrumen evaluasi.

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia juga menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kelancaran proses evaluasi, baik yang berkaitan dengan sarana pendukung maupun kondisi saat kegiatan evaluasi berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu M:

> "Hambatan utama terletak pada pengondisian kelas. Ketika media tersebut digunakan, peserta didik kelas I yang pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi cenderung tidak dapat diam saat melihat perangkat seperti laptop, proyektor, dan sejenisnya. Mereka biasanya berkumpul di sekitar alat tersebut dan mencoba memainkannya. Selain itu, perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik juga menjadi kendala, karena kemampuan masing-masing peserta didik dalam memahami pesan yang disampaikan melalui video animasi berbeda-beda sesuai dengan karakter mereka".[110]

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa pengondisian kelas selama penggunaan media video animasi sebagai media pendukung evaluasi masih cukup kompleks. Sebagian peserta didik terlihat kurang memusatkan perhatian pada kegiatan evaluasi, seperti berbicara dan bermain dengan teman sebangku. Selain itu, perbedaan kemampuan memahami informasi yang disajikan melalui video animasi turut memengaruhi pelaksanaan

[110] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

evaluasi. Beberapa peserta didik belum mampu menangkap pesan atau instruksi yang terdapat dalam tayangan video. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar karena setiap peserta didik memiliki karakteristik, tingkat pemahaman, dan gaya belajar yang berbeda-beda.[111]

Kemudian Ibu M juga menjelaskan mengenai kendala saat pembuatan media. Beliau mengatakan:

> "Dalam pembuatan media pembelajaran, saya merasa memang membutuhkan waktu yang lumayan lama, apalagi kalau saya buat sendiri. Sebenarnya bisa lebih cepat kalau pakai yang sudah ada, misalnya dari kode QR di buku LKS atau dari YouTube. Tapi masalahnya, di kode QR itu materinya kadang masih sedikit, dan kalau di YouTube juga tidak selalu pas dengan materi yang mau diajarkan. Jadi mau tidak mau, saya tetap harus bikin media sendiri supaya lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas."[112]

Hal ini menunjukkan bahwa guru masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan media video animasi, terutama terkait ketersediaan dan kesesuaian materi dengan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dan meluangkan waktu dalam menyusun atau membuat video animasi secara mandiri agar media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan evaluasi. Dengan demikian, keterampilan dan kreativitas guru menjadi faktor penting dalam mengatasi keterbatasan media sehingga pelaksanaan evaluasi dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

---

[111] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

[112] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

Ibu M juga menambahkan adanya faktor penghambat yang muncul saat kegiatan evalluasi menggunakan video animasi di kelas. Beliau menyampaikan:

> "Karena sekolah masih dalam proses pembangunan, jadi untuk sementara waktu ini beberapa kelas, termasuk kelas I dialihkan ke kelas darurat seperti pendopo ini yang menyebabkan saat penggunaan media video animasi dikelas darurat ini menjadi kurang optimal karena keterbatasan perangkat serta serta kondisi lingkungan yang kurang kondusif karena adanya gangguan suara dari luar dan kurangnya fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Namun, jika pembelajaran dilakukan seperti biasanya di dalam kelas, penggunaan media video animasi ini akan sangat membantu proses pembelajaran karena didukung oleh fasilitas yang memadai, suasana belajar yang lebih kondusif dan nyaman sehingga membuat peserta didik lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan."[113]

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat penelitian berlangsung, sekolah sedang dalam proses pembangunan beberapa ruang kelas, termasuk kelas I, sehingga sebagian kelas harus dialihkan ke ruang darurat seperti pendopo, perpustakaan, dan tempat lainnya dalam waktu yang cukup lama. Kondisi ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang nyaman, terutama saat penggunaan media video animasi, karena ukuran layar yang terbatas membuat peserta didik yang berada di bagian belakang kurang dapat melihat isi video dengan jelas.[114]

Beliau juga mengatakan bahwa:

> "Kadang-kadang saat penggunaan media animasi juga tiba-tiba terjadi pemadaman listrik, sehingga menghambat proses pembelajaran dan memakan banyak waktu. Lalu alat bantu seperti perangkat yang terkadang tidak dapat berfungsi dengan baik. Jika perangkat itu tidak

[113] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

[114] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

> bisa dinyalakan, saya biasanya langsung melaporkannya kepada bagian TU."[115]

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi juga menghadapi kendala yang bersifat teknis dan tidak dapat diprediksi, seperti perangkat yang tiba-tiba mengalami gangguan serta terjadinya pemadaman listrik saat kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dan mengganggu kelancaran penggunaan video animasi sebagai media pendukung evaluasi.

Selanjutnya, Ibu KN menambahkan mengenai faktor penghambat dalam implementasi media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari aspek tenaga pendidik, peserta didik, maupun dari sarana prasarana di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Beliau menyampaikan:

> "Terdapat beberapa kendala dalam penerapan media animasi. Pertama, dari sisi guru, diperlukan kreativitas agar penggunaan media lebih bervariasi dan tidak hanya menggunakan jenis media yang sama secara terus-menerus, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh. Kedua, dari sisi peserta didik, meskipun media yang digunakan sudah menarik, tidak semua peserta didik menyukainya; ada yang merasa biasa saja bahkan bosan. Ketiga, dari segi sarana prasarana, meskipun sekolah telah menyediakan perangkat yang cukup lengkap, kendala seperti kerusakan alat tetap dapat terjadi. Selain itu, penggunaan fasilitas seperti LCD atau proyektor tidak dapat dilakukan secara bersamaan di semua kelas karena keterbatasan daya listrik maupun jumlah perangkat yang tersedia."[116]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hambatan dalam penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi berasal dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Dari sisi guru, kemampuan

---

[115] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

[116] Hasil Wawancara Kepala Sekolah KN SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

untuk menciptakan variasi media menjadi faktor penting agar pelaksanaan evaluasi tetap menarik dan tidak monoton. Dari sisi peserta didik, perbedaan karakteristik dan minat menyebabkan respons terhadap media yang digunakan tidak selalu sama. Adapun dari aspek sarana dan prasarana, keterbatasan fasilitas dan kendala teknis dapat menghambat kelancaran pelaksanaan evaluasi. Dengan demikian, penggunaan media video animasi sebagai media pendukung evaluasi memerlukan dukungan dari berbagai aspek agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa faktor penghambat diatas, tentu tidak baik jika dibiarkan berlarut-larut. Oleh karena itu, pihak SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin berupaya mencari solusi untuk mengatasinya. Salah satunya adalah solusi untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu KN, beliau menyampaikan:

> "Pihak sekolah secara rutin mengadakan kegiatan pelatihan bagi para guru, seperti pembelajaran bersama mengenai media pembelajaran, cara membuat media, serta cara mengaplikasikannya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam lingkup internal sekolah di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin tanpa melibatkan pihak luar, yang dikenal sebagai komunitas belajar di sekolah. Dalam pelatihan tersebut, salah satu guru bertindak sebagai narasumber yang memberikan penjelasan dan membimbing rekan-rekannya. Selain itu, pihak sekolah juga mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah, baik secara langsung maupun daring, seperti pelatihan penggunaan Canva dan Quizizz."[117]

Selain itu, Ibu KN juga menambahkan terkait evaluasi dari pihak sekolah terhadap kegiatan pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Pihak sekolah biasanya mengadakan kegiatan supervisi atau observasi kelas. Dalam kegiatan tersebut, guru diamati untuk menilai

[117] Hasil Wawancara Kepala Sekolah KN SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

> apakah penggunaan media pembelajaran sudah menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum sesuai, maka pihak sekolah bersama guru akan mendiskusikan kendala yang dihadapi".[118]

Setiap kendala yang muncul tentu perlu diupayakan solusinya, sebagaimana hasil wawancara di atas. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan dalam setiap pembelajaran adalah dengan menyelenggarakan pelatihan bagi para guru, yang mencakup pembuatan serta penggunaan media pembelajaran. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah, baik secara langsung maupun daring, agar wawasan dan pemahaman mereka mengenai media pembelajaran semakin berkembang.

Adapun solusi yang disampaikan oleh Ibu M selaku guru Bahasa Indonesia, yaitu:

> "Guru menerapkan metode pendekatan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, serta meningkatkan strategi mengajar agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih efektif sehingga kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat berkembang. Selain itu, guru juga dituntut untuk bersikap inovatif dan kreatif dalam pembuatan media, sehingga media yang dihasilkan menarik dan mampu menumbuhkan antusiasme peserta didik, bukan terlihat monoton atau itu-itu saja."[119]

Selain itu, Ibu M juga menambahkan mengenai solusi terhadap pengelolaan kelas. Beliau mengatakan:

> "Saat suasana kelas mulai ribut dan peserta didik sulit dikondisikan, saya biasanya mengajak mereka melakukan tepuk tangan seperti *tepuk diam* atau sejenisnya untuk mengembalikan perhatian. Namun, cara ini tidak selalu efektif, terutama pada peserta didik kelas I. Oleh karena itu, selain mengembalikan fokus peserta didik dengan bertepuk

[118] Hasil Wawancara Kepala Sekolah KN SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

[119] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

> tangan dan semacamnya, saya juga melakukan peneguran terhadap peserta didik yang masih tidak patuh."[120]

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan temuan peneliti selama pelaksanaan evaluasi berlangsung. Peneliti mengamati bahwa beberapa peserta didik terkadang mengobrol, bermain, dan berjalan ke berbagai arah sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Untuk mengembalikan perhatian peserta didik, guru kelas I menerapkan tepuk fokus yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Namun, suasana kelas yang tenang hanya berlangsung sementara karena sebagian peserta didik kembali menunjukkan perilaku yang sama. Dalam kondisi tersebut, guru memberikan teguran secara bertahap, dimulai dengan teguran yang lembut dan disertai senyuman, kemudian dilanjutkan dengan teguran yang lebih tegas kepada peserta didik yang belum menunjukkan sikap disiplin.[121]

Dengan demikian, keberhasilan penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, pengelolaan kelas masih menghadapi kendala karena karakteristik peserta didik kelas I yang cenderung aktif dan mudah teralihkan perhatiannya. Karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang lebih bervariasi dan konsisten agar penggunaan media video animasi sebagai media pendukung evaluasi dapat berlangsung dengan lebih optimal.

---

[120] Hasil Wawancara Guru M SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 02 Februari 2026.

[121] Observasi Kegiatan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Pada Hari Senin, 09 Februari 2026.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Media Video Animasi sebagai Instrumen Evaluasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian, penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dilakukan dengan memanfaatkan tayangan video animasi sebagai media utama untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada pelaksanaannya, peserta didik diminta menyimak video yang ditayangkan, kemudian menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru berdasarkan isi video tersebut. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus mengukur keterampilan menyimak mereka.

Temuan diatas menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi yang membantu guru memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Penggunaan video animasi menjadikan kegiatan evaluasi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah sekolah dasar yang masih membutuhkan media pembelajaran yang bersifat konkret dan visual.

Penelitian diatas selaras dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan minat peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan media yang melibatkan unsur visual dan audio secara bersamaan akan membantu peserta didik memahami informasi dengan lebih mudah.[122]

Penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin juga berkaitan dengan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak. Peserta didik dituntut untuk memperhatikan, mendengarkan, dan memahami isi video sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Temuan ini selaras dengan pendapat Agustiani dan Suparman yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan kemampuan seseorang dalam mendengarkan, memahami, dan menangkap informasi yang disampaikan secara lisan.[123]

Penggunaan media video animasi menunjukkan adanya variasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan soal tertulis, tetapi juga memanfaatkan tayangan video sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami materi sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan. Cara tersebut menciptakan suasana evaluasi yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nirmala dkk yang menyatakan bahwa bahwa penggunaan video animasi berkaitan dengan keterampilan menyimak peserta

[122] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran.
[123] Agustiani and Suparman, "Kemampuan Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa Aktif Reseptif Pada Siswa SMKN I Kota Sukabumi."

didik karena media tersebut mampu membantu peserta didik memusatkan perhatian dan memahami isi materi dengan lebih mudah.[124]

Dengan demikian, penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin memberikan kemudahan bagi guru dalam memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta didik. Selain itu, media ini juga mendukung pelaksanaan evaluasi yang lebih bervariasi, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

a. Perencanaan Evaluasi

Temuan di lapangan menunjukkan bawa perencanaan penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dilakukan secara sistematis sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Guru terlebih dahulu menyusun tujuan evaluasi yang tercantum dalam modul ajar, menyusun instrumen evaluasi berupa soal yang berkaitan dengan isi video, memilih video animasi Kisah Si Kancil, serta menyiapkan perangkat pendukung berupa laptop, proyektor, dan speaker. Guru juga menonton video terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian isi video dengan tujuan evaluasi yang ingin dicapai.

Temuan ini relevan dengan teori dari Muntu yang menyatakan bahwa perencanaan evaluasi hasil belajar merupakan tahap awal yang dilakukan untuk menentukan arah pelaksanaan evaluasi. Tahap ini meliputi perumusan tujuan

[124] Nirmala dkk., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III SD Negeri 09 Tanjung Lay."

evaluasi, penetapan aspek yang akan dinilai, pemilihan teknik evaluasi, dan penyusunan instrumen penilaian. Perencanaan yang baik akan membantu pelaksanaan evaluasi berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.[125] Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip perencanaan evaluasi sebagaimana yang dikemukakan Muntu karena guru tidak hanya menentukan tujuan evaluasi, tetapi juga menyiapkan instrumen, media, dan sarana pendukung yang diperlukan agar kegiatan evaluasi berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada proses perencanaan evaluasi, guru terlebih dahulu melakukan pengecekan video sebelum digunakan di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Miftah dan Rokhman yang menyatakan bahwa guru perlu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta mempersiapkan perangkat yang akan digunakan agar kegiatan pembelajaran berjalan optimal. Kesesuaian tersebut terlihat dari upaya guru memilih video yang relevan dan memastikan kesiapan sarana pendukung sebelum evaluasi dilaksanakan.[126] Oleh karena itu, perencanaan yang matang menjadi dasar penting dalam mendukung pelaksanaan evaluasi dan membantu guru memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta didik secara lebih optimal.

---

[125] Muntu, "Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada MTs dan SMP di Kota Bitung."

[126] Mohamad Miftah and Nur Rokhman, "Kriteria Pemilihan dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik," *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 412–20, https://doi.org/10.61722/jip.v3i2.9303.

b. Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dilakukan secara sistematis, dimulai dengan penulisan pertanyaan oleh guru, pemberian petunjuk pengerjaan, penayangan video animasi, dan kegiatan menjawab pertanyaan berdasarkan isi video. Selanjutnya, beberapa peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya, kemudian guru memberikan umpan balik dan apresiasi terhadap jawaban yang disampaikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi tidak hanya berorientasi pada nilai akhir, tetapi juga pada pengamatan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, dan mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak. Melalui proses tersebut, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sawaluddin dan Muhammad yang menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar meliputi kegiatan menghimpun, memverifikasi, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data pencapaian kompetensi peserta didik melalui instrumen yang telah direncanakan. Pada tahap penghimpunan data, guru mengumpulkan informasi melalui jawaban peserta didik setelah menyimak video animasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi.[127]

[127] Sawaluddin and Sidiq Muhammad, "Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam."

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya tahap verifikasi data. Guru tidak hanya menerima jawaban peserta didik secara langsung, tetapi meminta beberapa peserta didik menyampaikan kembali hasil jawabannya di depan kelas. Tahap berikutnya terlihat pada proses pengolahan dan interpretasi data. Guru menggunakan hasil jawaban peserta didik untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi peserta didik yang masih memerlukan pendampingan.[128] Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak berhenti pada proses pengumpulan data, tetapi dilanjutkan dengan pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Selain itu, penggunaan media video animasi menjadikan kegiatan evaluasi lebih inovatif dan menyenangkan. Evaluasi tidak lagi hanya berupa soal tertulis, tetapi dikemas melalui kegiatan yang menarik sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Mayer dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa peserta didik lebih mudah memahami informasi ketika materi disajikan melalui perpaduan unsur visual dan audio yang dapat membantu mengurangi beban kognitif dan memudahkan peserta didik dalam mengolah informasi yang diterima.[129] Dengan demikian, penggunaan media video animasi dapat mendukung pelaksanaan

[128] Sawaluddin and Sidiq Muhammad, "Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam."

[129] Muhammad Faisal and Lisda Ramdhani, "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 01, no. 04 (2024): 18–22, https://doi.org/10.56842.

evaluasi yang lebih efektif serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

c. Hasil Evaluasi

Penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dapat membantu guru mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia secara lebih jelas. Setelah menyimak video, peserta didik menjawab pertanyaan secara lisan maupun tertulis. Melalui jawaban tersebut, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami isi cerita, mengenali tokoh, serta mengingat dan menjelaskan kembali informasi yang disampaikan dalam video.

Temuan ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi tidak hanya berupa nilai akhir, tetapi juga berupa informasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi. Guru dapat mengelompokkan peserta didik yang sudah memahami materi dengan baik dan peserta didik yang masih memerlukan bimbingan lanjutan. Dengan demikian, hasil evaluasi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti penguatan materi atau remedial bagi peserta didik tertentu.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Arifin yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran selanjutnya.[130] Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan

[130] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur.*

nilai, tetapi juga untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan belajar peserta didik.

Selain itu, temuan dilapangan juga selaras dengan teori Sawaluddin dan Muhammad yang menjelaskan bahwa hasil evaluasi digunakan oleh guru untuk menafsirkan data pencapaian belajar peserta didik melalui proses pengolahan dan analisis, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. [131] Dalam konteks penelitian ini, hasil evaluasi dari penggunaan video animasi membantu guru memperoleh data yang lebih akurat karena peserta didik menunjukkan respon yang lebih fokus dan aktif saat kegiatan evaluasi berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Video Animasi sebagai Instrumen Evaluasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi tentu tidak luput dari faktor pendukung yang memengaruhi saat pelaksanaannya. Di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, terdapat beberapa faktor pendukung saat penggunaanya sebagai instrumen evaluasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru dalam mengelola media pembelajaran, serta respons positif peserta didik terhadap penggunaan video animasi.

[131] Sawaluddin and Sidiq Muhammad, "Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam."

Salah satu faktor pendukung utama ialah keunggulan media dan tersedianya sarana dan prasarana, seperti laptop, LCD proyektor, dan perangkat pendukung lainnya. Meskipun masih terdapat kendala teknis, fasilitas yang tersedia secara umum telah mendukung pelaksanaan evaluasi berbasis video animasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.[132] Oleh karena itu, fasilitas sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penggunaan media video animasi.

Faktor pendukung berikutnya ialah respons positif peserta didik terhadap penggunaan media video animasi. Peserta didik terlihat lebih antusias, fokus, dan bersemangat saat mengikuti kegiatan evaluasi serta lebih mudah memahami materi karena disajikan melalui gambar dan suara yang menarik. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Darmika dkk yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik.[133] Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Syahfitri yang menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.[134]

---

[132] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*.

[133] I. Ketut Agus Darmika dkk., "Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 7 Singaraja," *Ganesha Civic Education Journal* 8, no. 1 (2026): 7–18, https://doi.org/10.23887/gancej.v8i1.7028.

[134] Raihan Dwi Syahfitri, "Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI",

Selain itu, kemampuan dan kesiapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media video animasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru mampu menyiapkan, mengoperasikan, dan mengintegrasikan video animasi ke dalam kegiatan evaluasi serta menyesuaikannya dengan materi dan karakteristik peserta didik sehingga evaluasi dapat berlangsung secara efektif. Hasil tersebut relevan dengan pendapat Mulyasa dalam Rijal dan Sadriani yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk pemanfaatan media berbasis teknologi, menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Guru yang menguasai penggunaan media lebih mudah menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.[135]

Dengan demikian, keberhasilan penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi di kelas I SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin didukung oleh tersedianya fasilitas yang memadai, kompetensi guru dalam mengelola media pembelajaran, dan respons positif peserta didik. Ketiga faktor tersebut saling mendukung sehingga pelaksanaan evaluasi dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil penelitian, kendala

[135] Muh Rijal and Andi Sadriani, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Citra Samata," *EDUSOS: Jurnal Edukasi dan Ilmu Sosial* 02, no. 02 (2025): 44–51, https://doi.org/10.54314/jeis.v3i2.433.

yang dihadapi meliputi tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, pembuatan media yang memakan waktu cukup lama, pengondisian kelas, serta hambatan teknis selama pelaksanaan evaluasi.

Salah satu kendala yang dihadapi ialah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik. Tidak semua peserta didik dapat memahami isi video animasi dengan kecepatan yang sama sehingga sebagian peserta didik masih memerlukan penjelasan dan bimbingan tambahan dari guru. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Slameto dalam Hanyfah dkk yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan tingkat perkembangan yang berbeda sehingga hasil belajar yang dicapai juga tidak sama.[136]

Dari segi pembuatan media video animasi juga memerlukan waktu cukup lama apalagi jika media tersebut dibuat sendiri oleh guru. Dalam pembuatan media ini, guru perlu menyiapkan materi, memilih gambar dan suara yang sesuai, serta menyusun video agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang agar media dapat digunakan secara efektif.[137]

Selanjutnya dari pengondisian kelas saat pelaksanaan kegiatan evaluasi menggunakan media video animasi. Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik masih sulit berkonsentrasi dan cenderung berbicara dengan teman

[136] Hamdah Hanyfah dkk., "Mengungkap Karakteristik Belajar Peserta Didik," *Jurnal Sains Student Research* 03, no. 03 (2025): 649–60, https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4856.

[137] Arsyad, *Media Pembelajaran*.

saat penanyangan video animasi berlangsung sehingga guru perlu memberikan arahan dan pengawasan secara berulang. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah dalam Aluf dkk yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.[138]

Selain itu, hambatan teknis seperti pemadaman listrik dan gangguan pada perangkat, juga menghambat pelaksanaan evaluasi. Kondisi ini menyebabkan kegiatan evaluasi tertunda dan memerlukan waktu tambahan untuk penanganan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa penggunaan media berbasis teknologi bergantung pada kesiapan perangkat dan sistem pendukung.[139] Dengan demikian, penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut perlu diperhatikan agar pelaksanaan evaluasi dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru dan pihak sekolah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, guru menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media video animasi agar pembelajaran lebih menarik

[138] Wilda Al Aluf dkk., "Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar: Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dan Solusinya dalam Manajemen Kelas di SD Sana Tengah 1," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 781, https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4227.

[139] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Cet. 7 (Jakarta : Rajawali Pers, 2018), 34-36.

dan mudah dipahami. Pihak sekolah juga mendukung upaya tersebut melalui pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran.

Selain itu, mengatasi kendala dalam pengondisian kelas, guru menerapkan tepuk fokus atau tepuk diam untuk mengembalikan perhatian peserta didik. Apabila suasana kelas masih belum kondusif, guru memberikan teguran secara bertahap kepada peserta didik yang belum menunjukkan sikap disiplin. Upaya ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.[140]

Sementara itu, untuk mengatasi hambatan teknis, seperti kerusakan perangkat, guru segera melaporkannya kepada pihak tata usaha agar segera ditangani. Pihak sekolah juga melakukan supervisi dan observasi kelas untuk mengevaluasi penggunaan media pembelajaran serta mendiskusikan kendala yang dihadapi guru. Upaya tersebut menunjukkan adanya kerja sama antara guru dan pihak sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan, baik yang berkaitan dengan fasilitas, kompetensi guru, strategi pembelajaran, maupun pengelolaan kelas, sehingga penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi dapat berlangsung lebih optimal.

[140] Siti Nurlatifah dkk., "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi)," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2, no. 6 (2024): 259–87, https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1182.